



## Fokus Program DBE3

DBE3 bekerja di 44 kabupaten di enam provinsi. Dua tahun ke depan, DBE3 akan memfokuskan pada pelaksanaan program pematapan, termasuk Pelatihan Sekolah Secara Menyeluruh (*Whole School Training*) untuk SMP dan MTs di 25 kabupaten. Peta kabupaten di mana DBE3 bekerja bisa dilihat pada halaman 16.

Kabupaten pematapan telah memilih fasilitator daerah yang akan membantu serangkaian kegiatan pelatihan di tingkat sekolah. Untuk setiap mata pelajaran pokok, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA dan IPS akan tersedia tiga orang fasilitator daerah. Anda bisa membaca tentang pelatihan fasilitator daerah ini di halaman berikutnya.

## Website DBE3



Saat ini DBE3 memiliki sebuah website, [www.inovasiendidikan.net](http://www.inovasiendidikan.net), di mana anda bisa mendapatkan semua informasi yang ada di newsletter ini. Sebentar lagi anda bisa memasukkan komentar anda pada website ini.

## Praktik Mengajar pada Pelatihan Nasional

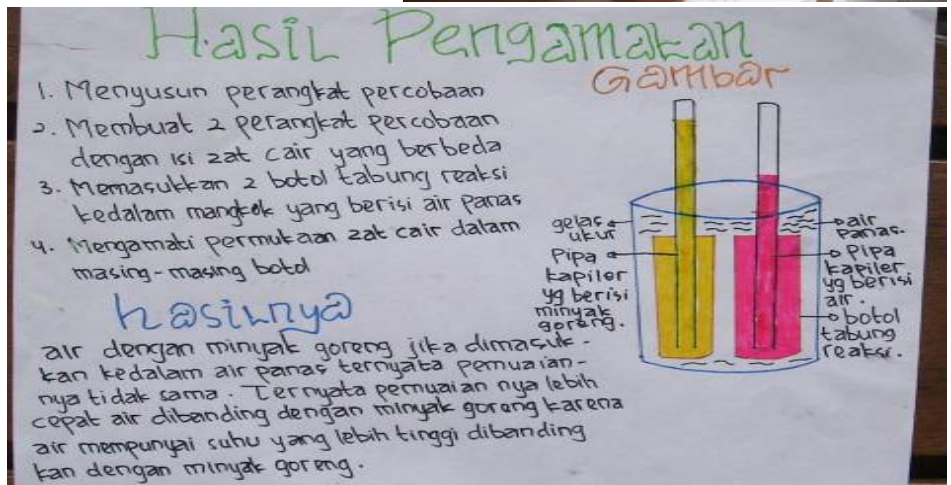
Satu Tim Fasilitator Nasional telah dipilih dari pelatih-pelatih DBE3 yang ada serta dari pelatih-pelatih berpengalaman dari program lainnya. Para fasilitator ini akan membantu DBE3 dalam menjalankan program-program pelatihan. Awal Maret lalu, tim ini telah dilatih selama empat hari di Solo, Jawa Tengah. Pelatihannya bersifat praktis dan partisipatif, serta menggunakan pendekatan yang juga akan digunakan oleh para fasilitator nasional ini ketika melatih para fasilitator daerah dan digunakan juga oleh fasilitator daerah ketika melatih guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah di tingkat kabupaten

Bagian penting dalam pelatihan adalah praktik mengajar di sekolah mitra DBE3 di Boyolali dan Karanganyar. Praktik mengajar ini berjalan baik dan para peserta menunjukkan bahwa mereka bisa menerapkan apa yang mereka pelajari pada pelatihan. Sebagai contoh, sebagian besar dari pelajaran IPA memuat kegiatan dimana para siswa melakukan praktik percobaan.

Pada gambar di sebelah kanan, Anda bisa melihat Ronika, siswa SMPN 2 Ngemplak Boyolali, sedang melakukan percobaan tentang air dan minyak. Setelah melakukan percobaan, para siswa menulis laporan dengan kata-kata mereka sendiri. Anda bisa mengamati laporan percobaan yang ditulis oleh Sulastri. Ini merupakan suatu keterampilan yang paling penting dan merupakan salah satu dari tujuan utama DBE3, yakni mendorong siswa mengemukakan pemikiran mereka dengan kata-kata mereka sendiri.



Peserta pelatihan di Solo sedang membaca dan mendiskusikan hasil kerja mereka dengan kelompok lain.



**Inovasi Pendidikan** diterbitkan oleh **DBE3** dan didanai oleh **USAID** untuk mendokumentasikan dan menyebarkan inovasi serta praktik baik yang terkait dengan pendidikan SMP dan MTs.

## Lebih Lanjut Tentang Pelatihan Nasional

**PARA** fasilitator nasional dilatih dengan pendekatan dan bahan yang sama dengan bahan yang akan digunakan pada pelatihan fasilitator daerah. Ini artinya para fasilitator nasional ini akan melakukan kegiatan yang relative sama dengan apa yang akan mereka lakukan kemudian pada pelatihan untuk para fasilitator dan sekolah. Hal ini sangat penting, karena para fasilitator nasional ini harus mempraktikkan sendiri terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta pelatihan yang dilatihnya.

### Apa yang dipelajari dalam pelatihan?

Topik utama pada pelatihan adalah:

- Teknik pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan hidup
- Menciptakan lingkungan kelas yang mendorong siswa untuk belajar
- Persiapan mengajar dan praktik mengajar
- Peran kepala sekolah dan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran
- Penyusunan rencana tindak lanjut.



Para peserta sedang praktik pendampingan pada pelatihan nasional

Tiga topik lainnya yang hanya dipelajari dalam pelatihan fasilitator nasional dan fasilitator daerah adalah:

- Bagaimana melakukan pendampingan yang efektif
- Memberdayakan MGMP
- Bagaimana menjadi fasilitator yang efektif



### Praktik Mengajar

Salah satu kegiatan penting dalam pelatihan adalah mempersiapkan dan mengajarkan materi ajar sesuai dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual untuk mengembangkan kecakapan hidup siswa. Para peserta pelatihan mempersiapkan RPP berpasangan atau bertiga dan menerapkannya di sekolah mitra DBE3 di Boyolali dan Karanganyar. Salah satu contoh dari kegiatan praktik mengajar dapat dilihat di halaman cover dari newsletter ini.

### Penggunaan Alat Bantu Belajar yang Murah

Banyak guru mengira bahwa mereka harus menggunakan alat dan bahan yang mahal untuk menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL-Contextual Teaching and Learning) atau Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Sebenarnya tidaklah demikian. Banyak contoh menunjukkan bahwa guru bisa menggunakan barang bekas atau barang berharga murah dari lingkungan sekitarnya. Seperti yang anda lihat pada gambar percobaan bandul ini (atas). Guru menggunakan kayu, benang, batu, dan selotip untuk membuat bandul dalam mengajarkan hubungan antara panjang bandul dengan waktu yang diperlukan untuk berayun.

## Perubahan Yang Diharapkan Terjadi Setelah Pelatihan

*Ketika kita mengikuti pelatihan, kita harus tahu apa yang harus berubah pasca pelatihan. Berikut ini adalah perubahan-perubahan yang ingin kita lakukan di sekolah sebagai hasil dari program pelatihan whole school*

- Perubahan pada proses belajar mengajar:
  - Siswa akan diberi kegiatan yang lebih beragam untuk membangun kecakapan hidup mereka. Hal ini termasuk kegiatan-kegiatan praktis dan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar
  - Siswa aktif mengerjakan tugas yang menantang mereka berdiskusi dan berpikir. Hasil kerja mereka adalah hasil pikiran mereka sendiri.
- Perubahan pada lingkungan kelas:
  - Ruang kelas akan ditata dengan lebih baik. Tempat duduk akan ditata agar siswa bisa bekerja dalam kelompok
- Hasil kerja siswa akan dipajang di tembok untuk menunjang proses belajar
- Perpustakaan sekolah digunakan untuk menunjang belajar mengajar
- Perubahan pada sistem pengembangan profesional:
  - Guru-guru akan berpartisipasi dalam kegiatan MGMP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
  - Sekolah mengadakan aktivitas pengembangan profesional, di mana guru-guru bisa mengembangkan ide pembelajaran dan saling belajar satu sama lain.
- Ada perubahan positif pada Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah dalam mendukung guru-gurunya
- Ada perubahan positif yang terkait dengan kinerja siswa dalam kegiatan di kelas dan dalam ujian sekolah.

## Kegiatan Pembelajaran yang Menarik

**ADA** beberapa kegiatan menarik yang terlihat selama praktik mengajar Bahasa Inggris dan IPS di MTsN Ngemplak, Boyolali. Kegiatan Bahasa Inggris ditekankan pada praktik siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

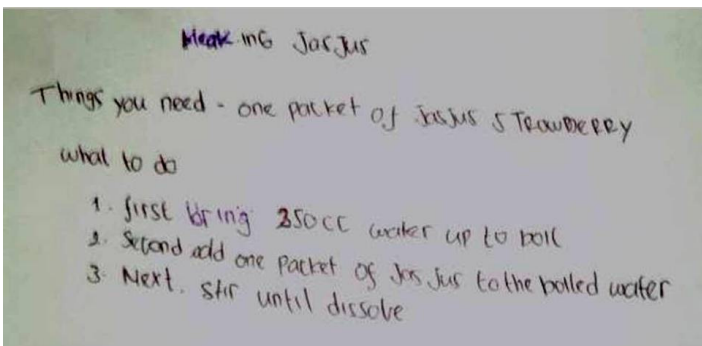


Siswa kelas 9b MTsN Ngemplak sedang belajar IPS. Mereka menuliskan informasi yang mereka dapatkan ke buku catatan mereka. *Bpk. Agus Adib Lutfi*, salah satu fasilitator nasional, sedang mengamati dan memberikan umpan balik kepada siswa.



Indonesian	English
Rambut	Hair
Lonjong	Oval
Mata	Eyes
Hidung	Nose
Besar	Big
Panjang	Long
Wajah	Face
Dagu	Chin
Pendek	Short
Mulut	Mouth
Keriting	Curly
Bulat	Round

Siswa kelas 7b sibuk memasangkan kata dalam bahasa Inggris dengan kata dalam bahasa Indonesia



Siswa kelas 7c sedang membuat "jasjus" dan menulis instruksi pembuatannya dalam bahasa Inggris.

Siswa kelas 7a mencari kata-kata dalam bahasa Inggris dan Indonesia dari beberapa benda di sekitar mereka. Salah satu siswa, *Fikrin*, sedang memperlihatkan hasil kerja kelompoknya, dibantu oleh *Ibu Maria Tasilin*, fasilitator nasional.



## ”Jadilah Pionir dan Sumber Inspirasi”

### Wakil Gubernur Sumatera Utara Membuka Pelatihan DBE3 di Medan

**PELATIHAN** untuk fasilitator daerah di Sumatera Utara yang digelar di Balai Pelatihan Pendidikan Non Formal dan Informal (BPPNFI) Medan (24-27/3) dibuka secara resmi oleh Wakil Gubernur (Wagub) Sumatera Utara, Gatot Pujo Nugroho. Dalam sambutannya, beliau memberikan apresiasi dan ungkapan terima kasih kepada DBE3 USAID yang telah membantu peningkatan mutu pendidikan di Sumatera Utara. Dirinya berharap seluruh peserta pelatihan dapat menjadi pionir dan menjadi inspirasi di daerahnya.

”Tugas guru tidak hanya mengajarkan mata pelajaran. Guru harus bisa berperan sebagai orang tua, sahabat, atau kakak bagi siswanya. Guru harus bisa menggugah siswa



Tim DBE3 Sumut berpose dengan Wagub Sumatera Utara (tengah) setelah pembukaan pelatihan untuk fasilitator daerah

untuk belajar sehingga bisa menjadi manusia yang lebih baik,” papar *pak* Gatot.

Menurut *pak* Gatot, dalam pembelajaran hendaknya ada dialog yang efektif antara guru dan siswa. Hal ini bisa dilakukan di kelas dengan berdiskusi. Komunikasi satu arah di dalam kelas, dimana guru hanya menceramahi para siswanya, hanya akan melemahkan semangat siswa untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan mereka.

*Pak* Gatot juga khusus berpesan kepada para peserta, “Hasil pelatihan yang didapat hendaknya bukan hanya untuk diri sendiri. Tularkan pada kolega anda. Semua hal ideal yang didapatkan dari pelatihan ini, gunakan untuk menjadi virus kebaikan yang menular di sekitarnya.”

## Siswa SMPN 1 Jogonolan Tampil pada Upacara Serah Terima Sekolah di Klaten

**Siswa SMPN 1 Jogonolan, Klaten**, tampil pada upacara serah terima 35 sekolah yang diadakan pada tanggal 27 Februari 2009, di SDN 01 Babadan, Klaten. Upacara serah terima ini adalah bagian akhir dari kerja sama antara USAID/Indonesia dan ConocoPhillips Indonesia yang membantu proses rekonstruksi dan rehabilitasi sekolah di Klaten pasca gempa bumi 2006 di Yogyakarta.

Penampilan siswa SMPN 1 Jogonolan ini bukanlah yang pertama kali. Mereka telah tampil tiga kali, pada lokakarya siaga bencana yang diadakan di Semarang, Solo dan Yogyakarta.

Namun kali ini mereka tampil di depan pejabat-pejabat penting USAID, ConocoPhillips, BP Migas dan Pemerintah Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Drama yang ditampilkan anak-anak ini berfokus pada bagaimana mempersiapkan diri menghadapi gempa dan apa yang harus dilakukan jika gempa terjadi. Pesan dalam drama ini disampaikan dengan gamblang, menggunakan bahasa dan tindakan sederhana untuk mengajarkan remaja tentang persiapan menghadapi bencana.

Para siswa yang tampil dalam kegiatan ini juga ikut serta dalam pembuatan buku saku ‘Siaga Gempa’. Drama yang mereka tampilkan adalah salah satu cara untuk mempublikasikan isi dari buku saku tersebut. Penampilan mereka disambut dengan meriah.



Siswa SMPN 1 Jogonolan, Klaten, sedang tampil pada acara serah terima sekolah di Klaten.

### Diseminasi ke Kabupaten Target di Sumatera Utara

Pada tanggal 10 Februari, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pakpak Bharat, *bpk*. Holler Sinamo, mengunjungi DBE3 Medan untuk mendiskusikan rencana diseminasi program DBE3. Sebagai kelanjutan pertemuan itu, DBE3 Sumatera Utara menerima surat resmi yang berisi permohonan agar DBE3 membantu proses diseminasi modul dasar kepada 60 guru SMP/MTs di lima kecamatan di Pakpak Bharat pada bulan Juni-Juli 2009. DBE3 setuju untuk menanggung biaya fasilitator dan materi. Sedangkan biaya lainnya akan ditanggung oleh Kabupaten Pakpak Bharat. DBE3 akan mengundang fasilitator dari kabupaten Dairi untuk membantu pelaksanaan pelatihan ini.